

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan uraian analisis yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Sustainabilitas *Home industry* sepatu dan sandal di dusun Mojosantren bermula pada tahun 1960-an yang dirintis oleh H.Thalhah, yang kemudian usaha tersebut berkembang secara temurun kepada anaknya dan juga berkembang melalui *getok tular* pada masyarakat setempat. Dalam setiap tahunnya usaha tersebut dapat berkembang, baik dilihat dari kuantitas pengrajin maupun hasil produksi. Hingga akhirnya kemajuan pesat terjadi pada tahun 80an yang terbukti dengan munculnya pengrajin-pengrajin baru yang cukup banyak. Meskipun dalam perjalanannya *home industry* tersebut menghadapi beberapa rintangan diantaranya krisis ekonomi yang melanda negara dan juga tidak berfungsinya KUB Mojosantren. Dan sampai tahun 2000an pengrajin sepatu dan sandal yang terdapat di Dusun Mojosantren mencapai 45 pengrajin. Namun hal tersebut tidak memberikan banyak pengaruh terhadap *home industry* sepatu dan sandal di Mojosantren sehingga *home industry* ini tetap dapat bertahan dan berkelanjutan. Karena setiap langkah dalam menjalankan usaha mikro akan mengalami pasang surut sesuai dengan perkembangan jaman. Namun *home industry* tersebut mampu menyesuaikan diri dan bertahan hingga saat ini.

Home industry dapat bertahan dan berkelanjutan dengan faktor pendukung sebagai berikut:

1. *Home industry* tersebut dapat menjaga kestabilan lingkungan. Dalam artian tidak memberikan limbah yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat setempat.
2. *Home industry* tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, melalui home industri ini ibu rumah tangga bisa membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, serta remaja yang putus sekolah bisa melanjutkan sekolah sambil bekerja di luar jam sekolah.
3. *Home industry* tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan mengingat sempitnya lapangan pekerjaan dan meningkatnya angka pengangguran. Selain itu mereka tidak dibatasi oleh waktu dalam menjalankan usahanya. Tetapi bukan berarti para pengrajin tidak dapat dikatakan sebagai pekerja yang tidak disiplin karena mereka tetap memperhatikan keadaan usahanya.
4. Keterampilan yang mereka punya. Jadi karena mempunyai keterampilan tersebut mereka ingin membuka usaha sepatu dan sandal agar keterampilan yang mereka punya tidak hanya menjadi angan-angan dan juga dapat menularkan keterampilan mereka kepada keturunannya dan masyarakat yang lain.
5. Mempunyai kerjasama. Baik kerjasama dengan pihak pemasaran maupun pihak penyedia bahan baku. Dengan kerjasama dengan pihak

pemasaran dan penyedia bahan baku maka usaha mereka dapat berjalan dengan lancar.

6. Fleksibilitas yang tinggi. Dalam mempertahankan usaha sepatu dan sandal harus memperhatikan perkembangan zaman.

Sedangkan faktor penghambat dalam keberlanjutan *home industri* sepatu dan sandal di dusun Mojosantren adalah tidak berfungsinya KUB Mojosantren dalam mewadahi pengrajin sepatu dan sandal dalam mengembangkan usaha yang telah mereka rintis. Namun tanpa KUB tersebut *home industri* tersebut tetap dapat berjalan. Dan dapat disimpulkan bahwa keberadaan lembaga kelompok tidak memberikan banyak pengaruh terhadap sustainabilitas *home industri* sepatu dan sandala di dusun Mojosantren.

Sedangkan faktor yang dapat menghambat sustainabilitas *home industri* sepatu dan sandal adalah:

1. Tidak berfungsinya KUB Mojosantren dalam mewadahi pengrajin sepatu dan sandal dalam mengembangkan usaha yang telah mereka rintis. Namun tanpa KUB tersebut *home industri* tersebut tetap dapat berjalan. Dan dapat disimpulkan bahwa keberadaan lembaga kelompok tidak memberikan banyak pengaruh terhadap sustainabilitas *home industri* sepatu dan sandala di dusun Mojosantren.
2. Indikasi persaingan yang tidak sehat yaitu pengrajin besar mau membantu memasarkan hasil produksi pengrajin kecil tetapi dengan harga yang lebih rendah dari harga pasaran.

3. Persaingan dengan produksi luar negeri. Persaingan ini merupakan tantangan yang cukup berat karena produk-produk luar negeri yang mempunyai harga yang lebih murah dan lebih awet.
4. Kurangnya kesiapan dalam menghadapi tantangan masa depan dan pasar global. Karena pengrajin Mojokerto berjalan secara mengalir mengikuti perkembangan zaman saat itu juga tanpa memperhitungkan tantangan-tantangan dimasa depan.

B. Saran-saran

Dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat tentu tidak luput dengan masalah perekonomian. Maka keberadaan *home industri* sangat mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu *home industri* sepatu dan sandal di Mojokerto harus dipertahankan untuk meningkatkan perekonomian yang berbasis masyarakat lokal. Untuk mempertahankan *home industri* tersebut masyarakat harus mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembangkan usahanya tersebut.

Selain dari masyarakat sendiri, pemerintah juga harus memberikan sumbangsih terhadap pengembangan usaha tersebut. Namun pengembangan dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat pengrajin, sehingga masyarakat berperan penting dalam pengembangan usaha tersebut. Selain itu masyarakat dapat lebih menghargai atas usaha-usahanya dan berupaya menjaga keberlanjutan usaha tersebut.

Oleh karena itu, marilah kita saling membantu guna membangun ketahanan ekonomi yang kuat agar kita mampu menghadapi krisis global yang melanda dan mampu bertahan di tengah ketidakpastian perekonomian global.